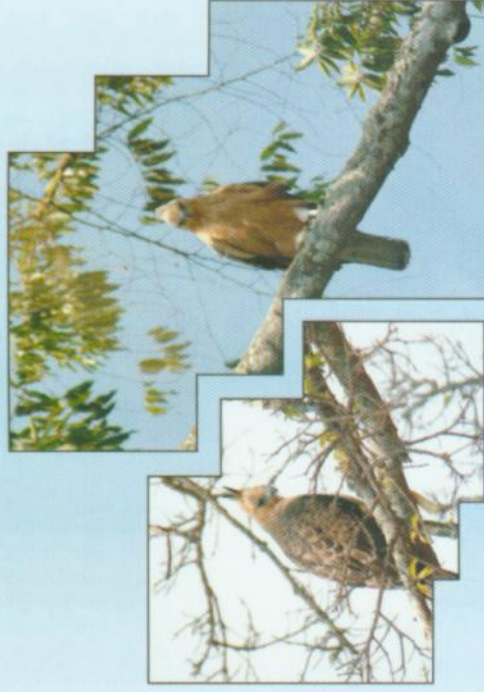


Elang Jawa menyebar di bagian barat kawasan TN Bromo Tengger Semeru

Elang Jawa lebih bermanfaat hidup di Alam



Pasal 21, UU No. 5 Tahun 1990
 Setiap orang dilarang untuk :
 menangkap, melukai, membunuh, menyimpan,
 memiliki, memelihara, mengangkut, dan
 memperniagakan satwa yang dilindungi.

DIBIYAI DIPA BA 29 TAHUN ANGGARAN 2014

ELANG JAWA

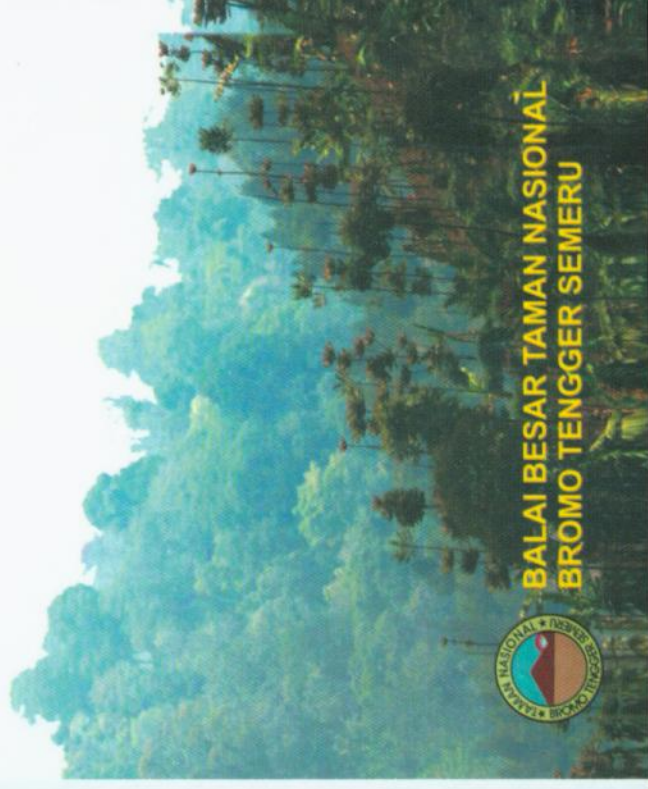
(*Nisaetus bartelsi*)



Red list IUCN



Kelestariannya tergantung kearifan kita.



**BALAI BESAR TAMAN NASIONAL
 BROMO TENGER SEMERU**



Ancaman

Perburuan untuk perdagangan dan untuk kesenangan
Alih fungsi lahan / Perusakan habitat
Polutan pada lahan pertanian atau perkebunan

Habitat

Elang jawa menyukai ekosistem hutan hujan tropika yang selalu hijau, di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Burung ini dapat dijumpai pada hutan-hutan pegunungan bawah dan atas hingga ketinggian 2.200 m dan kadang-kadang 3.000 mdpl, namun lebih sering dijumpai pada ketinggian antara 500-1.000 m. Elang jawa juga ditemukan menggunakan hutan sekunder sebagai tempat berburu dan bersarang yang letaknya berdekatan dengan hutan primer yang luas.



Morfologi



memiliki perawakan langsing dengan panjang tubuh (dari ujung paruh sampai ujung ekor) 60 – 70 c, memiliki jambul panjang yang menonjol hingga 12 cm dengan jumlah 2-4 bulu.

Reproduksi



satwa monogami yaitu hanya memiliki satu pasangan dalam setiap musim kawin. elang jawa memiliki laju reproduksi yang rendah dan proses dewasa kelamin yang lambat. satwa ini hanya bertelur satu butir setiap dua tahun sekali, dapat bertelur kembali pada satu musim kawin apabila anaknya mati atau tidak mengalami masa berbiak selama satu tahun penuh karena kondisi lingkungan seperti perubahan suhu yang terlalu tinggi.